TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER (Kritik Terhadap Problematika Umat Islam di Indonesia)

Didin Hidayat[1], Irma Nur Alisa[2]
santriabah6886@gmail.com[1], irmanuralisa@gmail.com[2]
STAI Al-Azhary Cianjur

ABSTRAK

Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk nilai, karakter, hingga pola pikir bagi umat Islam sendiri. Pendidikan Islam yang sudah ada sejak lama tentunya telah mengalami pasang surut. Dari masa klasik hingga kontemporer, terdapat banyak sekali dinamika yang terjadi dalam pengimplementasiannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode telaah pustaka. Adapun hasil yang didapatkan adalah perkembangan pendidikan Islam tak lepas dari berbagai problematika yang muncul seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Pada masa kontemporer, pendidikan Islam mengalami hambatan yang signifikan. Hambatan ini mencakup aspek internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas dan relevansi pendidikan Islam di era modern. Di Indonesia, problematika terbesar yang dihadapi oleh umat Islam pada aspek pendidikan adalah perkembangan teknologi, terkikisnya identitas dan nilai Islam akibat budaya barat yang datang bersama dengan arus globalisasi, dan kurikulum dan manajemen pendidikan yang dianggap kurang relevan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, terdapat beberapa solusi dan pendekatan alternatif yang bisa dilakukan, yaitu pengembangan kurikulum, integrasi teknologi dalam pembelajaran, hingga kolaborasi komunitas.
Kata Kunci: Problematika, Pendidikan Islam, Indonesia.

ABSTRACT

Muslims' own values, attitude, and mindset are significantly shaped by Islamic education. Islamic education that has existed for a long time has certainly experienced ups and downs. From classical to contemporary times, there are many dynamics that occur in its implementation. This study uses a type of qualitative research with a literature review method. The results obtained are that the development of Islamic education cannot be separated from various problems that arise along with the development of human civilization. In contemporary times, Islamic education has experienced significant obstacles. These obstacles include internal and external aspects that affect the effectiveness and relevance of Islamic education in the modern era. In Indonesia, the biggest problems faced by Muslims in the aspect of education are technological developments, the erosion of Islamic identity and values due to western culture that comes along with the flow of globalization, and the curriculum and management of education that are considered less relevant. To face these challenges, there are several solutions and alternative approaches that can be done, namely curriculum development, technology integration in learning, and community collaboration.
Keywords: *Problematics, Islamic Education, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berparadigma universal, yaitu pendidikan yang memadukan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan kodrat dalam rangka memanusiakan dan memerdekakan manusia agar mampu mengemban tugas dan fungsinya sebagai khalifah di bumi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan sesama manusia.[1] Sehingga tak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk nilai, karakter, hingga pola pikir bagi umat Islam sendiri. Pendidikan Islam yang sudah ada sejak lama tentunya telah mengalami pasang surut. Dari masa klasik hingga kontemporer, terdapat banyak sekali dinamika yang terjadi dalam pengimplementasiannya. Pendidikan

[1] Nabila, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Indonesia, 2 (5), (Mei, 2021), h.868

Islam sekarang menghadapi tantangan baru karena perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang disebabkan oleh globalisasi. Pendidikan Islam dituntut untuk menawarkan solusi-solusi spiritual dan relevan bagi bangsa tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual dan mampu menjadi jawaban dari krisis moral anak bangsa. Pendidikan Islam juga dituntut untuk bisa mengintegrasikan teknologi ke dalam dunia pendidikan, sehingga generasi bangsa tidak mengalami kesenjangan dengan bangsa lain.

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai fenomena globalisasi dan dampaknya, terutama terhadap pendidikan Islam. Tulisan ini akan meliputi konsep modernisasi dalam pendidikan Islam, problematika yang dihadapi oleh pendidikan Islam di Indonesia, hingga pendekatan alternatif yang dapat diterapkan untuk menghadapi problematika tersebut.

METODOLOGI

Tulisan ini menggunakan metode telaah pustaka. Suatu pendekatan penelitian yang mengandalkan pengumpulan data melalui buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, atau sumber-sumber lain yang relevan dan dapat dipastikan kebenarannya. Telaah pustaka atau sering disebut juga penelitian kepustakaan merupakan suatu kajian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mencatat, menyaring dan menyajikan berbagai pustaka serta bacaan yang berkaitan dengan suatu topik dalam suatu kerangka teori.[2]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pendidikan Islam di Indonesia

Perkembangan pendidikan Islam tak lepas dari berbagai problematika yang muncul seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Pada masa kontemporer, pendidikan Islam mengalami hambatan yang signifikan. Hambatan ini mencakup aspek internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas dan relevansi pendidikan Islam di era modern. Di Indonesia, problematika terbesar yang dihadapi oleh umat Islam pada aspek pendidikan adalah;

a. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi memberikan dampak berupa fasilitas yang baik, hal ini tentu memberikan kemudahan bagi manusia untuk menghadapi berbagai tantangan yang semakin hari semakin dikenal luas. Salah satu hal baru yang harus diatasi oleh setiap orang, khususnya pendidikan Islam, adalah kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan keimanan dan menyalurkan nilai-nilai tradisional ke arah individu atau sosial.[3] Dalam hal ini, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk berinovasi dalam kurikulum dan struktur pendidikan dengan memanfaatkan keberadaan teknologi, sehingga memungkinkan lulusan untuk memiliki pemahaman yang lebih luas, yang mencakup ilmu pengetahuan modern dan masalah kontemporer sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional pesantren. Namun di Indonesia sendiri, masih banyak lembaga pendidikan Islam terutama di daerah pedesaan yang mempertahankan cara mengajar tradisional bahkan menolak penggunaan teknologi.

b. Identitas dan Nilai Islam

Dengan masuknya budaya barat melalui globalisasi, membuat kehidupan sosial masyarakat lambat laun menjadi berubah. Perilaku seperti hedonistik, materialistis,

[2] Rapia Arcanita, Guntur Putrajaya, Idi Warsah, Muhammad Istan, *Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan*, TIK Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 7 (1), (2023), h. 119

[3] Laziofi Nur Fatimah & Muhammad Wildan Shohib, *Problematika dan Tantangan Pendidikan Islam Dalam Kajian Kontemporer*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6 (3), (2023), h. 363

pragmatis, hingga sekuler menjadi lebih mudah diadopsi oleh masyarakat masa kini dan menggeser nilai-nilai keislaman yang sudah ada. Hal ini menantang pendidikan Islam untuk mempertahankan identitas Islam yang kuat sambil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks sosial yang berubah. Pendidikan Islam harus berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai Islam dan mempromosikan toleransi, inklusi dan pemahaman yang lebih baik antara budaya yang berbeda.[4]

c. Kurikulum dan Manajemen Pendidikan

Kurikulum pendidikan Islam sering dianggap kurang relevan dengan isu-isu kontemporer, lebih berfokus pada kegiatan keagamaan daripada kontribusi aktif dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, Muhaimin sebagaimana dikutip ulang oleh Mustofa[5] mengungkapkan beberapa permasalahan kurikulum dan manajemen pendidikan Islam pada saat ini adalah:

1) Materi pelajaran tidak relevan dengan masyarakat, seperti yang dapat dilihat dari banyaknya program studi dan materi pelajaran yang tidak diminati masyarakat masih digunakan
2) Kurangnya pembelajaran yang efektif, yaitu tidak menjamin bahwa lulusan memenuhi harapan.
3) Pelaksanaan pembelajaran yang tidak efisien, yaitu terlalu banyak materi pembelajaran sehingga tidak dapat menjamin kualitas lulusan.
4) Kurangnya fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan nasional, global, dan lokal.
5) Banyak interpretasi ganda dari materi dan praktik pembelajaran.
6) Kurangnya referensi fungsional yang jelas dan kuat untuk materi pembelajaran untuk tugas kurikuler utama.

Solusi dan Pendekatan Alternatif

Untuk menghadapi problematika tersebut, terdapat beberapa solusi dan pendekatan alternatif yang bisa dilakukan, yaitu:

a. Pengembangan Kurikulum

Pendidikan Islam harus menguatkan pemahaman tentang nilai-nilai Islam. Sehingga pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran secara berkala perlu dilakukan agar siswa dapat memahami nilai-nilai Islam secara mendalam dan menghubungkannya dengan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam harus mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, kerja sama, dan etika yang akan membantu siswa menghadapi berbagai situasi di masa depan.[6] Pengembangan kurikulum secara berkala dapat memastikan relevansi dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Keterampilan seperti pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis (*critical thinking*) harus diberdayakan melalui metode dan proyek pembelajaran interaktif. Siswa harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menghasilkan ide-ide baru, berkolaborasi dengan sesama siswa, dan menghadapi tantangan dalam lingkungan yang aman dan mendukung.[7] Selain itu, pengembangan kurikulum dengan menghapus dualisme ilmu, mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum akan membantu dalam pengembangan standar profesionalisme guru dan menjadikan pendidikan Islam sebagai

[4] Tasya Hudia, Supriadi, Dila Desvi Yolanda, Khairani Rahmaditha, & Radtira Alkaf, *Islamic Education in the Era of Disruption*, GIC Proceeding, 1, (2023), h. 239

[5] Moh. Ayyub Mustofa & fawaidur Ramdhani, *Islamic Education and Contemporary Challenges*, Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 2 (2), (Juni, 2023), h. 120

[6] Tasya Hudia, Supriadi, Dila Desvi Yolanda, Khairani Rahmaditha, & Radtira Alkaf, *Islamic Education in the Era of Disruption*, GIC Proceeding, 1, (2023), h. 239

[7] Ibid, h. 239

pusat keunggulan.

b. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Menggunakan teknologi untuk mengajar, seperti platform pembelajaran online, video, dan aplikasi pembelajaran lainnya dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membuka akses terhadap lebih banyak sumber belajar. Moslimany menjelaskan bahwa teknologi dan sumber daya digital memainkan peran penting dalam memfasilitasi penggabungan pendekatan komprehensif yang efektif di sekolah Islam. Melalui pemanfaatan teknologi, lembaga pendidikan dapat menambah ketentuan pendidikan mereka, memberikan kurikulum menyeluruh yang menyelaraskan prinsip-prinsip Islam dengan tema-tema kontemporer, dan memberi siswa kemampuan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan akademik, spiritual, dan sosial yang luar biasa dalam masyarakat global yang saling berhubungan saat ini. Mengadopsi teknologi tidak hanya meningkatkan hasil pendidikan tetapi juga menjamin bahwa sekolah Islam tetap relevan dan efisien dalam memenuhi kebutuhan siswa dan komunitas mereka yang berubah.[8]

c. Kolaborasi Komunitas

Kolaborasi antara pendidikan Islam, masyarakat, dan industri juga penting dalam menghadapi era globalisasi. Pendidikan Islam harus menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, termasuk industri, lembaga penelitian, dan masyarakat setempat.[9] Masyarakat setempat dalam hal ini adalah orang tua dapat memperkuat nilai-nilai Islam dengan mengajarkannya di lingkungan rumah dan menyelaraskan antara pembelajaran yang ada di sekolah dengan pendidikan yang diajarkan di rumah sehingga tidak terjadi ketimpangan. Selain itu kolaborasi dengan masjid sekitar dapat menawarkan aset yang signifikan, pengetahuan khusus, dan nasihat agama kepada sekolah. Kolaborasi dengan komunitas, organisasi, dan bisnis lokal dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk ikut serta dalam proyek pembelajaran layanan, magang, dan program bimbingan.[10] Dengan kata lain, kolaborasi ini dapat membantu mengidentifikasi tren dan kebutuhan di masa depan, dan memperkuat hubungan antara pendidikan dan dunia kerja.

Berkaitan dengan hal ini, Khalik mengungkapkan bahwa dalam penerapannya pendidikan Islam haruslah memiliki prinsip yang dapat digunakan sebagai ancangan solusi menghadapi permasalahan pendidikan Islam.[11] Adapun, prinsip tersebut adalah:

a. Prinsip kesetaraan, di mana sektor pendidikan dan sektor lain berada pada tingkat kepentingan yang sama dan saling bekerja sama untuk mewujudkan masyarakat Islam yang harmonis.
b. Pendidikan bukan sesuatu hal yang eksklusif melainkan suatu proses yang inheren dengan masyarakat dan sistem sosial, serta berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sumber daya yang strategis, seperti keluarga, sekolah, media massa, dan sektor bisnis.
c. Prinsip pemberdayaan masyarakat memungkinkan seluruh institusi sosial, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan generasi muda seperti pesantren, keluarga, dan organisasi kepemudaan, untuk menjalankan pendidikan secara optimal dan menjadi komponen yang integral dalam sistem pendidikan.

---

[8] Raqib Moslimany, Anzar Otaibi & Frugo Shaikh, *Designing a Holictic Curriculum: Challenges and Opportunities in Islamic Education*, Journal on Islamic Studies, 1 (1), (2024), h. 62

[9] Tasya Hudia, Supriadi, Dila Desvi Yolanda, Khairani Rahmaditha, & Radtira Alkaf, *Islamic Education in the Era of Disruption*, GIC Proceeding, 1, (2023), h. 240

[10] Raqib Moslimany, Anzar Otaibi & Frugo Shaikh, *Designing a Holictic Curriculum: Challenges and Opportunities in Islamic Education*, Journal on Islamic Studies, 1 (1), (2024), h. 61

[11] Suhartini Khalik, Syarifuddin Ondeng & Saprin, *Problematik dan Krisis Pendidikan Islam*, DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3 (2), (2024), h. 184

d. Prinsip kemandirian dan pemerataan dalam pendidikan memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan bersaing dan berkolaborasi, baik secara individu maupun kolektif.
e. Kesepakatan dan toleransi diperlukan dalam masyarakat pluralistik. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran strategis dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan dan pemeliharaan sumber-sumber yang berkelanjutan.
f. Konsep pendidikan Islam harus progresif, dinamis, dan mampu mengantisipasi perubahan sehingga dapat memainkan peran yang efektif dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus selalu responsif terhadap perubahan zaman dan melakukan adaptasi yang tepat sesuai dengan nilai-nilai dan cita-cita masyarakat Islam.
g. Prinsip rekonstruksionis, bahwa keadaan masyarakat selalu memerlukan transformasi fundamental. Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan perubahan zaman. Teori rekonstruksionisme mengkritis pandangan pragmatis yang dianggap hanya cocok untuk situasi yang stabil. Berbeda dengan pendekatan pemecahan asalah yang berfokus pada masa kini, pendekatan rekonstruksionis lebih berfokus pada masa depan dengan tetap mempertimbangkan kondisi saat ini.
h. Prinsip pendidikan yang berfokus pada siswa, dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan, perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik baik yang bersifat umum maupun spesifik. Layanan pendidikan harus disesuaikan dengan kelompok usia dan kebutuhan khusus, seperti anak-anak, remaja, dewasa, anak-anak berkebutuhan khusus, serta anak-anak di daerah terpencil dan perkotaan.
i. Prinsip pendidikan multikultural, sistem pendidikan harus mengakui dan menghargai keberagaman masyarakat yang dilayani. Oleh karena itu, pluralisme harus menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan, sehingga perbedaan dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi dan dinamika yang positif dan konstruktif.
j. Prinsip global, yang berarti bahwa pendidikan harus berfungsi dan mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan masyarakat global.

KESIMPULAN

Perkembangan pendidikan Islam tak lepas dari berbagai problematika yang muncul seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Pada masa kontemporer, pendidikan Islam mengalami hambatan yang signifikan. Hambatan ini mencakup aspek internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas dan relevansi pendidikan Islam di era modern. Di Indonesia, problematika terbesar yang dihadapi oleh umat Islam pada aspek pendidikan adalah perkembangan teknologi, terkikisnya identitas dan nilai Islam akibat budaya barat yang datang bersama dengan arus globalisasi, dan kurikulum dan manajemen pendidikan yang dianggap kurang relevan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, terdapat beberapa solusi dan pendekatan alternatif yang bisa dilakukan, yaitu pengembangan kurikulum, integrasi teknologi dalam pembelajaran, hingga kolaborasi komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arcanita, R., Putrajaya, G., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. TIK Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 7(1), 117-126.

Fatimah, L. N., & Shohib, M. W. (2023). Problematika Dan Tantangan Pendidikan Islam Dalam Kajian Kontemporer. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6(3), 362-366.

Hudia, T., Supriadi, Yolanda, D. D., Rahmaditha, K., & Alkaf, R. (2023). Islamic Education in the Era of Disruption. 5th Graduate International Conference. 1, hal. 237-241. Bukittinggi: UIN Bukittinggi.

Ichsan, A. S., Sembiring, I. D., & Luthfiah, N. (2020). Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, dan Modernisasi. Fitrah: Journal of Islamic Education, 1(1), 107-123.
Khalik, S., Ondeng, S., & Saprin. (2024). Problematik dan Krisis Pendidikan Islam. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2), 178-186.
Moslimany, R., Otaibi, A., & Shaikh, F. (2024). Designing a Holistic Curriculum: Challenges and Opportunities in Islamic Education. Journal on Islamic Studies, 1(1), 52-73.
Mustofa, M. A., & Ramdhani, F. (2023, Juni). Islamic Education and Contemporary Challenges. Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 2(2), 109-127.
Muyadi, A., & Novianti, D. (2023, Oktober). Isu-Isu Pendidikan Islam Kontemporer: Tantangan Globalisasi dan Modernisasi. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, 1(4), 76-86.
Nabila. (2021, Mei). Tujuan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 2(5), 867-875.
Nurhasan. (2024). Modernisasi Pendidikan Islam Di Dunia. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 254-272.
Ridwan, M., & Restu, Y. M. (2023, September). Dinamika Pendidikan Islam: ANtara Kearifan Tradisi, Perubahan Transisi, dan Transformasi Modernisasi. Hasbuna-Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 337-350.
Rozali, M. (2022, Januari-Juni). Modernisasi Pendidikan Islam. AL-KAFFAH, 10(1), 29-54.
Suyatno, S., Wantini, W., Sukiman, S., & Rachmawati, Y. (2022). Progressive Islamic Education: Bridging the Gap of Islam, Indonesianness, and Modernity. The Qualitative Report, 27(1), 226-242.
Tabroni, I., Herawati, N. N., Pitriawa, W., & Amin, S. (2022, Oktober). Pendidikan Islam dalam Tantangan Era Globalisasi. Journal of Education and Culture, 2(3), 38-41.
Wardhani, N. (2022). Implikasi Globalisasi Terhadap Perkembangan Dunia Pendidikan Islam Kontemporer. Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences, 3(1), 19-30.
Widianti, F. D. (2022). Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia. Jurnal Inovasi Sektor Publik, 2(1), 73-95.